

Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar

Candra Dwi Ayu Hartati

SD Negeri 3 Suela, Lombok Timur

candradwihartati@gmail.com

Kata Kunci:

Kedisiplinan; Sekolah Dasar; Hasil Belajar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus 4 Sandubaya Mataram. Sampel penelitian, yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 95 siswa. Metode pengumpulan yang digunakan adalah angket dengan skala *Likert* dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menyesuaikan dengan variabel yang akan diukur yaitu kedisiplinan menggunakan angket (*questioner*) yang telah melalui uji validitas oleh dosen ahli dan uji realibilitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun hasil belajar menggunakan data dokumentasi berupa nilai raport. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis berdasarkan perhitungan statistik menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,351 lebih besar sama dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,2017 ($r_{hitung} 0,351 \geq r_{tabel} 0,2017$), dengan $N = 95$ pada taraf signifikan 5%, mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan ada hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa.

Keywords:

Discipline; Primary school; Learning outcomes

Abstract: This study aims to determine the relationship between discipline and student learning outcomes. This type of research is descriptive, quantitative, using a correlational method. The population of this research is the fourth grade students of SDN Cluster 4 Sandubaya Mataram. The research sample, namely the fourth grade students, totaled 95 students. The collection method used is a questionnaire with a *Likert* scale and documentation. This research instrument adjusts to the variable to be measured, namely discipline using a questionnaire (*questionnaire*) that has been through a validity test by expert lecturers and a reliability test using the *product moment* correlation formula. The learning outcomes are documented using documentation data in the form of report cards. The research findings show that the results of hypothesis testing based on statistical calculations using *product moment* correlations obtained that the r_{count} value of 0.351 is greater than the r_{table} value of 0.12017 ($r_{count} 0.351 \geq r_{table} 0.17$), with $N = 95$ at a significant level of 5%, referring to the interpretation table, the correlation coefficient is in the low category. This shows that the alternative hypothesis (H_a) is accepted while the null hypothesis (H_o) is rejected. Thus, it can be stated that there is a relationship between discipline and student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang (Tu'u, 2008). Disiplin menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari dan mengikuti peraturan (Fradiyati, 2016). Disiplin terbentuk sebagai hasil dan dampak dari proses

pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah (Masruroh, 2012; Amalda, 2018).

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Semakin berkualitas sumber daya manusia suatu negara, maka semakin maju negara tersebut (Syam & Arifin, 2017). Membentuk manusia yang berkualitas tidak dapat dilakukan dengan cara yang instan dan spontan, tetapi dapat dilakukan dengan proses yang berkelanjutan. Proses yang berkelanjutan ini dapat melalui suatu Pendidikan (Harahap, 2017). Hal ini karena pendidikan dipandang sebagai cara untuk meningkatkan kualitas manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan derajatnya sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di dunia yang sifatnya global dengan kritis, sistematis, dan rasional (Sihombing, 2021).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan salah satunya dapat diimplementasikan melalui kegiatan belajar (Elvira, 2021). Berkaitan dengan belajar, Nahar (2016) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Kedisiplinan perilaku siswa yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam proses belajar-mengajar (Masruroh, 2012). Oleh karena itu, kedisiplinan dapat mengontrol perilaku siswa agar tercapai kelas yang kondusif, yaitu kelas yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar-mengajar (Haderani, 2018; Karimah, 2018). Kelas yang kondusif adalah kelas yang dalam proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan efektif yakni apabila siswa disiplin dalam mengikuti setiap peraturan yang berlaku di dalam kelas sehingga akan dapat menciptakan hasil yang optimal (Jumrawarsi, 2020). Dengan demikian, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya secara berkelanjutan. Dalam perubahan tersebut terjadilah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Aspek yang berubah dalam hal ini tidak hanya aspek pengetahuan saja, melainkan sikap dan keterampilannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Gugus 4 Sandubaya. Ada beberapa permasalahan dalam menegakkan kedisiplinan siswa, seperti dalam hal waktu, tugas, dan dalam proses belajar-mengajar, Contohnya ketika bel masuk berbunyi siswa tidak langsung masuk kelas dan ketika bel masuk tanda jam istirahat sudah berakhir. Tidak hanya itu, ketika pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain bersama teman sebangku, sering keluar masuk kelas, sering keluar masuk bangku atau berpindah-pindah tempat duduk. Bahkan ada

siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Jika dalam proses pembelajaran terganggu, maka tujuan dari pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai dengan baik.

Disamping hasil wawancara dengan guru menginformasikan bahwa penyebab kurangnya disiplin siswa yakni mereka kurang mendapatkan dukungan dan perhatian dari keluarga, karena latar belakang orangtua yang sibuk bekerja. Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adakah hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan disiplin serta mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi siswa di kelas IV SDN Gugus 4 Sandubaya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus 4 Sandubaya Mataram. Sampel penelitian, antara lain kelas IV SDN 26 Cakranegara berjumlah 40 siswa, SDN 40 Cakranegara 40 siswa, SDN 23 Cakranegara 15 siswa dengan total keseluruhan 95 siswa. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode non test yaitu angket dengan skala *Likert* dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menyesuaikan dengan variabel yang akan diukur yaitu kedisiplinan menggunakan angket (*questioner*) yang telah melalui uji validitas oleh dosen ahli dan uji realibilitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun hasil belajar menggunakan data dokumentasi berupa nilai raport.

Selanjutnya teknis analisis data pada penelitian ini melalui tahap sebagai berikut:

1. Uji normalitas data menggunakan uji chi kuadrat dengan rumus $\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ (Sugiyono, 2012:107) dengan kaedah pengujian taraf signifikan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan $db = k - 1$, dengan k menyatakan kelas interval.
2. Uji Homogenitas menggunakan uji F dengan rumus $F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$.
3. Uji Hipotesis menggunakan rumus $r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$. Untuk memberikan petunjuk terhadap besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, berpedoman pada ketentuan yang terlihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian yang diperoleh dikumpulkan dengan dua metode yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket (kuesioner) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kedisiplinan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV yang diambil dari nilai raport. Sesuai dengan tabel perhitungan hasil belajar siswa, rata-rata nilai siswa kelas IV SDN Gugus 4 Sanbubaya yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 95.

Setelah data hasil angket kedisiplinan dan hasil belajar siswa diperoleh, kemudian data dilakukan uji pra syarat. Adapun uji prasyarat analisis dilakukan dengan uji normalitas menggunakan chi kuadrat. Kriteria pengujian yang diperoleh yaitu $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas		
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.27627524
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.066
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas menggunakan *levene statistic*, yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.557	18	74	.095

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 3, diperoleh taraf signifikansi angket kedisiplinan sebesar $0,395 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang homogen. Sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan statistic parametris. Selanjutnya uji hipotesis yang diajukan menggunakan rumus *korelasi product moment* yang hasil analisisnya disajikan pada table berikut.

Table 4. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis			
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	1	.351**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	95	95
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.351**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	95	95

Berdasarkan table 4, maka diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,351 \geq r_{tabel} = 0,2017$ dengan $N = 95$ pada taraf signifikan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa” diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi “tidak ada hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa” ditolak.

Pembahasan

Pada bab ini akan diberikan pemaparan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Gugus 4 Sandubaya. Uraian selengkapnya mengenai pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Menurut Aulina (2013) disiplin adalah belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Sedangkan menurut Amalda (2018) disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya pada lingkungan tertentu. Adapun terkait hasil belajar. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Aulina, 2013).

Berdasarkan hasil analisis data, kedisiplinan memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa dengan nilai r_{xy} sebesar 0,351 selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan $N = 95$ yaitu sebesar 0,351. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r hasil analisis data sama dengan r_{tabel} yaitu r_{hitung} sebesar $0,351 \geq r_{tabel}$ sebesar 0,2017 ($N = 95$ dengan taraf signifikan 5%) berada pada kategori “rendah” pada table interpretasi koefisien korelasi nilai r . Maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa” diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi “Tidak Ada Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa” ditolak.

Adanya hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar pada penelitian ini sesuai dengan teori Tu’u (2008) yang menyatakan bahwa seorang siswa akan mendapatkan nilai yang lebih baik dan

memuaskan ketika siswa dapat berdisiplin. Kedisiplinan diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, tidak terkecuali penerapan disiplin di rumah, kelas dan sekolah (Aulina, 2013). Siswa yang memiliki sikap disiplin menaati peraturan yang baik maka dalam keseharian sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah sikap yang taat dan tertib terhadap peraturan (Sudinata, 2017).

Kedisiplinan siswa merupakan hal penting dalam pemerolehan hasil belajar (Tu'u, 2008). Dengan kedisiplinan siswa dapat berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung, memperhatikan penjelasan guru, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, mandiri saat mengerjakan tugas, sopan dengan Bapak/Ibu guru dan selalu menaati peraturan yang ada di sekolah (Fradiyati, 2016). Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Regina (2015) dengan jenis penelitian korelasional yang menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh hasil deskripsi data untuk kedisiplinan siswa berada pada kategori baik, sedangkan hasil deskripsi data untuk hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Selanjutnya hasil uji hipotesis berdasarkan perhitungan statistik menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,351 lebih besar sama dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,2017 ($r_{hitung} 0,351 \geq r_{tabel} 0,2017$), dengan $N = 95$ pada taraf signifikan 5%, mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan ada hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 2(1), 36–49.
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada: Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93–98.
- Fradiyati, S. (2016). *Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Gesi 1 Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Haderani. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 41–49.
- Harahap, I. (2017). Pendekatan Al-Maslahah dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial. *Yurisprudentia*, 3(1), 47–65.
- Jumrawarsi, N. S. (2020). Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>
- Masruroh, S. (2012). *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/ 2012*. 1–11.

- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Nusantar (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 64–74.
- Nastiti Amalda, L. D. P. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11–21.
- Regina, D.B. Paranoan, F. A. (2015). Pengaruh Komitmen Organisasional Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Administrative Reform*, 3(1), 91–103.
- Rizky Agassy Sihombing, P. S. L. (2021). Peranan Penting Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 49–59.
- Sudinata, M. A. (2017). *Penerapan Tehnik Halaqah dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Sibyan Bekasi*.
- Syam, A. R., & Arifin, S. (2017). Kedudukan Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education*, 02(01), 1–12.
- Tu'u. (2008). *Peran Perilaku Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT Grasindo.